

HALAMAN JUDUL

**PERSEPSI TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI
DESA KUJON KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Strata 1 Psikologi Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



Disusun oleh :

Asmaul Khusna

1161100533

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI
DESA KUJON KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN**

Diajukan Oleh :

Asmaul Khusna

1161100533

Telah Disetujui untuk Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 05. Mei 2015

Pembimbing I



Dra. Hj Nandiyah Abdullah, M. Si
NIP 195411061986032001

Pembimbing II



Dra. Dwi Wahyuni U, M. Psi
NIP 196702241994032001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Mei 2015

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

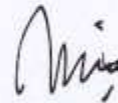


Drs. H Jajang Susatva, M, Si
NIP 196112091991031001

Winarno Heru Murjito, M. Psi
NIK 690811318

Penguji I

Penguji II




Dra. Hj Nandiyah Abdullah, M, Si
NIP 195411061986032001

Dra. Dwi Wahyuni U. M, Psi
NIP 196702241994032001

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten




Drs. H. Jajang Susatva, M.Si
NIP 196112091991031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Asmaul Khusna

NIM : 1161100533

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul “Persepsi Tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten” adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 5 Mei 2015

Yang membuat pernyataan



Asmaul Khusna

HALAMAN MOTTO

JADIKANLAH SABAR DAN SHOLAT SEBAGAI PENOLONGMU,
SESUNGGUHNÝA ALLAH SWT BERSAMA ORANG-ORANG YANG SABAR

(Q.S. AL BAQARAH : 153).

APAPUN MASALAH HANYA WAKTULAH YANG AKAN MENÝELESAIKAN
PERMASALAHAN (ASMAUL KHUSNA)

JIKA MAU BERUSAHA MAKA ALLAH SWT AKAN MENUNJUKKAN JALAN
(ASMAUL KHUSNA)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan sebagai rasa syukurku kepada :

ALLAH SWT yang selama ini memberikan apa yang aku butuhkan

Kepada orang tuaku Bapak Waluyo dan Ibu Menuk yang selalu mendoakan aku dan membiayai sekolahku hingga aku selesai sampai kuliah

Kepada adikku tersayang Afita Nur Rahmania yang menjadi penyemangat aku

Kepada pacarku Aris Setya Mawardí yang selalu mencintai aku apa adanya dan selalu membuat aku tertawa

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Satu (S-1) Jurusan Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul “Persepsi Tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten”.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Kepada Allah SWT yang Maha Mengetahui dan Maha Penyayang
2. Prof. Dr. H.Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten
3. Drs. H. Purwo Haryono, M. Hum sebagai wakil rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dalam proses perizinan guna mengadakan penelitian.
4. Drs. H. Jajang Susatya, M. Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
5. Winarno Heru Murjito, M. Psi sebagai ketua Progam Studi Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

6. Dra. Nandiyah Abdullah, M. Si sebagai pembimbing I yang telah membimbing aku dalam menyusun skripsi ini hingga selesai dan sempurna.
7. Dra. Dwi Wahyuni U, M. Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan sebagian bantuan yang berupa sumbangan pikiran dan pengarahan hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Desa Penanggung Jawab Desa Kujon Kecamatan Ceper, yang telah memberikan izin tempat dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
9. Ketiga subyek penelitian ini yang telah sudi memberikan waktu, kesempatan, dan pemikirannya demi penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku Bapak Waluyo dan Ibu Menuk, terima kasih banyak atas doa, kasih sayang, dan restumu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
11. Adikku tersayang Afita Nur Rahmania yang telah memberikan semangat untuk kakaknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada pacarku tersayang Aris Setya Mawardi terima kasih atas doa, cinta, pengorbanan, semangat dan restumu sehingga penulis bisa menjadi orang yang lebih dewasa dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
13. Sahabat-sahabatku, Anggoro, Desiana, Oktaviani, Rohmana, Sarjunianti, Umining, Merdika, yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan selalu membantuku saat aku sedang kesusahan dan kakak tingkatku mbak dwi, mas vaan, mas endra yang dulu selalu membantuku serta adik-adik tingkat yang tidak bisa aku sebutin satu persatu.

14. Rekan-rekan mahasiswa Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten dan Kepada karyawan yang bekerja dalam Gedung Psikologi.
15. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa saya sebutin satu persatu, yang telah banyak membantu memberikan dorongan, semangat dan motivasinya.

Semoga segala amal dan budi baik mereka akan mendapatkan imbalan kebajikan dan cinta kasih yang luar biasa dari ALLAH SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa jurusan psikologi maupun pemerhati psikologi.

Klaten, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIK..... | 12 |
| A. Persepsi | 12 |
| 1. Pengertian Persepsi | 12 |
| 2. Tahap-Tahap Dalam Persepsi | 16 |

| | |
|--|----|
| 3. Proses-Proses Dalam Persepsi..... | 18 |
| 4. Aspek-Aspek Dalam Persepsi..... | 20 |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... | 21 |
| B. Perilaku Seks Pranikah..... | 26 |
| 1. Pengertian Perilaku Seks..... | 26 |
| 2. Pengertian Perilaku Seks Pranikah..... | 27 |
| 3. Bentuk-Bentuk Seks Pranikah..... | 27 |
| 4. Faktor-Faktor Penyebab Seks Pranikah Pada Remaja..... | 29 |
| 5. Dampak Perilaku Seks Pranikah Remaja..... | 31 |
| C. Remaja..... | 33 |
| 1. Pengertian Remaja..... | 33 |
| 2. Pembatasan Usia Remaja..... | 34 |
| 3. Perkembangan Usia Remaja..... | 35 |
| 4. Ciri-Ciri Masa Remaja..... | 38 |
| 5. Tugas-Tugas Remaja..... | 41 |
| D. Persepsi Remaja Mengenai Perilaku Seks Pranikah..... | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 44 |
| A. Metode Penelitian yang Digunakan..... | 44 |
| B. Responden Penelitian..... | 44 |
| C. Metode Pengumpulan Data..... | 45 |
| 1. Observasi..... | 46 |
| 2. Wawancara..... | 48 |
| D. Tahap-Tahap Penelitian..... | 52 |

| | |
|---|-----------|
| E. Uji Validitas Data..... | 54 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 59 |
| A. Persiapan Penelitian | 59 |
| 1. Ijin Penelitian | 59 |
| 2. Orientasi Lapangan | 59 |
| 3. Persiapan Alat Penelitian | 60 |
| B. Pengumpulan Data | 61 |
| C. Subyek Penelitian..... | 61 |
| D. Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data | 63 |
| 1. Observasi..... | 63 |
| 2. Wawancara..... | 66 |
| E. Uji Validitas Data..... | 79 |
| F. Pembahasan..... | 80 |
| BAB V PENUTUP..... | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 87 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... | 89 |
| Lampiran 2 Pedoman Observasi..... | 92 |
| Lampiran 3 Transkrip Wawancara..... | 93 |
| Lampiran 4 Hasil Observasi..... | 110 |
| Lampiran 5 Dokumentasi..... | 114 |
| Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Penelitian..... | 117 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Proses Persepsi | 15 |
|----------------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Table 3.1 <i>Blue Print</i> Persepsi..... | 50 |
|---|----|

ABSTRAK

Asmaul Khusna. NIM. 1161100533. Jurusan Psikologi. Program Studi Psikologi. Universitas Widya Dharma Klaten. 2015. Judul : Persepsi Tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi tentang perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui persepsi tentang perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi dan perilaku seks pranikah. Penelitian ini dilakukan dengan subyek di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, dengan jumlah 3 orang yang terdiri dari dua laki-laki dan satu orang perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi seperti aspek kognitif, afektif dan konatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan validasi data. Diperoleh kesimpulan bahwa persepsi seorang remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut subyek perilaku seks pranikah merupakan perilaku menyimpang. Sedangkan menurut ketiga subyek faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah adalah dorongan nafsu yang tinggi terhadap lawan jenis, masalah ekonomi, informasi, pergaulan bebas ditambah dengan pengaruh dari teman sebaya dan juga ditambah kurang pengawasan dari orang tua.

Kata kunci : Persepsi, Perilaku Seks Pranikah, Remaja, Analisis Induktif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembicaraan tentang seks sangatlah menarik, apalagi dalam kehidupan masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai kehidupan Timur yang didominasi oleh ajaran-ajaran agama dan budaya. Di dalam masyarakat tersebut telah diatur tingkah laku seksual yang berhubungan dengan seks secara normatif. Seksualitas merupakan kebutuhan biologis yang kodrati sifatnya seperti halnya kebutuhan makan, akan tetapi pemahaman seksualitas tidak lepas dari konteks sosial budaya yang telah ikut mengaturnya sebab itu pemahaman perilaku dan orientasi seksualitas dapat berbeda dari satu budaya ke budaya lain atau dari jangka waktu satu ke jangka waktu yang lain.

Dewasa ini pergaulan remaja, baik remaja sekolah maupun remaja kuliah, telah mengalami suatu tahapan yang berbeda dengan adat budaya dan agama yang menjadi sandaran norma dan aturan dalam hubungan interaksi antar manusia. Dalam pergaulan yang semakin bebas ini memunculkan berbagai bentuk kebiasaan lain. Dari pola pikir yang materialistis dan mencari kenikmatan instant walau sesaat telah menjadi sisi kehidupan tersendiri. Dari kebebasan pergaulan meskipun ada segi positifnya yaitu kebebasan berfikir dan berkreasi dengan kerja sama antar lawan jenis sehingga menghasilkan kreasi solid karena kedekatannya, mempunyai sisi lain dengan lahirnya berbagai gejala sosial diantaranya terjadi seks pra-nikah.

Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antar umur 12 tahun sampai 21 tahun. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Sedangkan menurut Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Batas umurnya tidak dirinci dengan jelas, tetapi secara kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja itu berkembang ke arah kematangan seksual memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian.

Seks bebas yang merebak di kalangan remaja adalah fenomena dimana aturan dan norma kehidupan yang telah diajarkan agama dan aturan yang menjadi kesepakatan bersama antar manusia telah terabaikan, tergusur oleh pemikiran yang serba untuk kesenangan. Perilaku seksbebas ini selain telah mengabaikan norma, juga telah mendorong terjadinya pergeseran fungsi utama seks bagi manusia. Dari tujuan utama sebagai sarana regenerasi telah beralih menjadi sarana pemuasan nafsu semata. Naluri seks merupakan sumber tenaga manusia untuk terus melestarikan spesiesnya dimana dalam pertumbuhannya remaja hingga dewasa dorongan seks ini makin kuat. Jika tanpa ada pengatur atau pengontrol oleh norma agama, sosial masyarakat dan pendidikan seks akan terjadi dominasi nafsu dalam diri. Pergaulan bebas antar lawan jenis mendorong terjadinya hamil pra-nikah, lebih parah jika setelah hamil laki-laki ini tidak bertanggung jawab dengan meninggalkannya, gadis

yang sudah tidak 'gadis' lagi ini untuk menghindari rasa malu terhadap orang tua, teman dan masyarakat, atau karena suruhan dari teman laki-lakinya yang tidak mau menikahinya cenderung mengambil jalan pintas dengan menggugurkan kandungannya. Inilah fenomena sosial remaja yang makin marak dalam kehidupan manusia dimana praktek aborsi sebagai mediator alternative bagi para pezina dalam mencari jalan pintas menjadi solusi terakhir.

Perilaku seks pranikah sekarang ini dianggap sebagai perilaku menyimpang, hal ini disebabkan karena perilaku seks pranikah tersebut merupakan tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif dan aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku (Soerjono Soekanto, 1981). Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Notoatmodjo, 2007). Dan pengertian seks sendiri adalah perbedaan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Istilah seks dan seksualitas yang belum ada sinonimnya di Indonesia memiliki arti yang sangat luas, tapi masyarakat mengartikan seks dalam arti sempit yaitu koitus (bersatunya tubuh antara pria dan wanita) (Sarwono, 2005).

Menurut Soerjono Soekanto (1981) perilaku menyimpang disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal,

atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkahlaku umum. Disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadiditengah masyarakat itu meletus menjadi penyakit. Dapat disebut pula sebagaistruktur sosial yang terganggu fungsinya.Semua tingkah laku yang sakit secara sosial tadi merupakan penyimpangansosial yang sukar diorganisir, sulit diatur dan ditertibkan sebab para pelakunya memakaicara pemecahan sendiri yang tidak umum, luar biasa atau abnormal sifatnya.

Belakangan ini tindak asusila yang dilakukan oleh remaja semakin meningkat seperti yang terjadi beberapa waktu lalu di Kabupaten Klaten. Seperti yang diungkap oleh Humas Polres Klaten yang mengamankan beberapa pelaku. Humas Polres Klaten – Sepuluh anak baru gede (ABG) pria dan wanita penghuni sebuah rumah kost di Desa Sekarsuli, Kecamatan Klaten Utara digerebek Satuan Sabhara Polres Klaten. Pasalnya, kost-kostan itu diduga kerap digunakan untuk melakukan tindak asusila.“Penggerebekan dilakukan pada Sabtu (14/2) ini dilakukan sebagai tindaklanjut laporan warga masyarakat. Mayoritas yang terjaring adalah ABG. Warga resah karena aktivitas dari penghuni kost yang berlainan jenis ini,” kata Kasat Sabhara Polres Klaten, AKP Suyadi, Senin (16/2).Dalam penggerebekan itu, tambah AKP Suyadi, pihaknya mengamankan lima pria dan lima wanita penghuni kamar kost. Selain penghuni kamar kost, polisi juga mengamankan seorang pria sedang mengunjungi kamar wanita penghuni kost. Selain melakukan pendataan, Sat Sabhara juga melakukan pembinaan terhadap para penghuni kost. Pembinaan dilakukan dengan menggandeng Satuan Pembinaan

Masyarakat (SatBinmas) Polres Klaten. “Beberapa yang diamankan memang sudah ada dalam data kami dan kami juga mendatangkan orangtua maupun keluarga dari penghuni kost. Selain itu, kami juga meminta mereka untuk membuat surat pernyataan,” sambung AKP Suyadi. (Sumber : <https://www.facebook.com/humaspolresklaten>, diakses pada Selasa, 31 Maret 2015, 10:56 WIB).

Dari contoh kasus diatas menunjukkan bahwa tempat kos-kosan yang dulunya dijadikan orang sebagai pengganti tempat tinggal sementara sekarang ini telah disalah gunakan untuk melakukan perilaku seks pranikah oleh para penghuni kos-kosan. Sementara itu pelaku penyimpangan sebagian besar adalah anak muda. Hal inilah yang membuat warga resah sehingga melaporkannya kepada pihak yang berwenang.

Di era globalisasi dan keterbukaan dengan segala kecanggihan teknologi, media massa, dan media elektronik, semua itu menawarkan segala kemudahan bagi masyarakat untuk dapat mengakses informasi tanpa ada batas dan itu dapat digunakan sebagai sebuah fasilitas bagi masyarakat termasuk remaja untuk mencari apa saja yang diinginkannya.

Kemudahan ini berpengaruh positif dan negatif terhadap gaya hidup remaja, antara lain setiap orang akan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkannya, seperti informasi yang berkenaan dengan aspek sosial, politik, keamanan, ilmu pengetahuan, budaya dan lain sebagainya, termasuk mengenai masalah seksual. Selain itu tayangan film ataupun sinetron kian marak menyajikan adegan-adegan seksualitas. Sehingga setiap orang dapat

dengan mudah melihat dan meniru apa yang dilihat pada tayangan tersebut. Tidak hanya film, televisi, dan internet yang memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi tentang seks, tetapi juga banyaknya buku-buku porno yang mudah diperoleh, baik itu di kota besar ataupun di pedesaan, yang berakibat mendorong seseorang untuk melakukan seksual bebas (http://a-research.upi.edu_pkn_chapter1.pdf, di akses pada Jumat 27 Februari 2015, 15:28 WIB).

Salah satu contohnya di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten yang sekarang ini gaya pacaran remaja tidak seperti pada umumnya sehingga penulis melakukan observasi di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dan menemui beberapa hal seperti ditempat umum mereka tidak malu berangkuhan mesra atau berciuman, ada juga yang setiap hari tidur dirumah pacarnya tanpa ikatan resmi dan tidak sedikit pula remaja putri yang hamil duluan sebelum menikah. Ditambah dengan adanya lingkungan yang bebas para remaja bebas melakukan apa yang mereka suka ditambah lagi para remaja putra suka mengkonsumsi alkohol.

Selain itu penulis juga mewawancarai subyek 1 seorang remajaputri di Desa Kujon yang berinisial LA mengatakan bahwa ia sudah melakukan perilaku seks pranikah beberapa kali dengan pacarnya. Dia melakukan hal tersebut dirumah pacarnya dan ia merasakan ada kepuasan tersendiri melakukan hal tersebut. Awalnya ia terpaksa melakukannya tetapi lama kelamaan ia jadi terbiasa melakukan seks pranikah. Menurut dia perbuatan itu

memang perbuatan yang berdosa tetapi karena dorongan nafsu ia seolah-olah tidak memperdulikannya.

Subyek 2 adalah seorang remaja putra yang berinisial AA di Desa Kujon mengatakan bahwa ia sering melakukan perilaku seks pranikah, ia melakukannya dengan pacarnya dan wanita bayaran. Menurutnya perbuatan itu tidak berdosa karena hal tersebut didasari oleh rasa suka dan mau sama mau. Dia sering melakukan hal tersebut dirumanya bersama pacarnya atau di hotel.

Berdasarkan uraian diatas pelaku seks pranikah adalah para remaja. Tidak hanya para remaja putra saja yang melakukan perilaku seks pranikah tetapi juga para remaja putri hal inilah yang bisa membuat remaja putri hamil diluar nikah. Inilah yang terjadi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper saat ini.

Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik dari anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri (Hidayatul, 2008). Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (dhe-dhe, 2009). (<http://digilib.unimus.ac.id-triwahyuni>, di akses pada Sabtu 14 Februari 2015, 08:54 WIB).

Orang yang melakukan hubungan seks sebelum menikah tidak serta merta disebabkan oleh nafsu yang tinggi. Akan tetapi banyak hal yang menjadi penyebab orang melakukan seks tersebut. Adapun faktor- faktor

yang mempengaruhi perilaku seksual di Jawa Tengah adalah, (1) faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu), (Suryoputro, et al 2006).

Melihat dari faktor-faktor tersebut dapat di simpulkan bahwa ada banyak sekali nilai-nilai sosial yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam menanggapi perilaku seks pranikah. Dengan demikian ada baiknya apabila masyarakat mengerti tentang persepsi yang benar dalam menilai seks.

Persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) (Titchener) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2008). Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsang dari luar lingkungan, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyana, 2000). Melalui alat indra, manusia dapat memperoleh pengetahuan

dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya (Rakhmat, 2005).

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh system syaraf di otak.

Menurut Saleh dan Wahab (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut : perhatian yang selektif ,ciri-ciri rangsangan, pengalaman dahulu, sikap, pendidikan (pengetahuan), kepercayaan (keyakinan) serta lingkungan.

Selain faktor-faktor diatas ditambah dengan adanya kemajuan teknologi dan budaya permisifitas seksual pada generasi muda tergambar dari pelaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual juga adanya kebebasan seks yang sedang marak saat ini telah melanda kehidupan masyarakat yang belum melakukan perkawinan.Masyarakat harus sadar akibat dari seks pranikah itu sendiri, karena banyak dampak negatifnya dari pada dampak positif. Meskipun demikian masyarakat bebas mengartikan seks pranikah itu sendiri, sehingga mereka mempersepsikan perilaku seks pranikah sesuai dengan pemikirannya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas mulai terlihat dalam persepsi masyarakat yang pada mulanya meyakini seks sebagai sesuatu yang sakral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, maka saat ini seks sudah secara umum meluas di permukaan masyarakat. Masyarakat juga menganggap bahwa perilaku seks pranikah merupakan sebuah penyimpangan karena melanggar ajaran agama dan norma sosial. Bahkan aktivitas seks pra-nikah tersebut banyak terjadi di kalangan remaja. Meskipun demikian kebanyakan masyarakat khususnya para remaja mempersepsikan bahwa seks pranikah itu adalah perbuatan yang berdosa dan banyak dampak negatifnya tetapi dijamin sekarang ini banyak para remaja yang melakukan hal seperti itu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Persepsi Tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah bagaimana persepsi tentang perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi tentang perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara luas kepada mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai pengembangan keilmuan psikologi, khususnya dibidang psikologi kognitif dan psikologi sosial. Penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan informasi tentang persepsi perilaku tentang seks pranikah pada remaja di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagi para mahasiswa maupun non mahasiswa tentang persepsi tentang perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk remaja dan mahasiswa mengenai untuk pintar-pintar menjaga diri agar tidak terjerumus dalam perilaku seks bebas atau seks pranikah yang nantinya akan merusak masa depan mereka sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut subyek I perilaku seks pranikah adalah hubungan intim yang dilakukan sebelum menikah. Subyek berpendapat bahwa perilaku seks pranikah disebabkan oleh banyak faktor, dan biasanya yang sering menjadi sebab musabab adalah karena pergaulan dengan teman, sering keluar malam dan juga bisa karena *broken home*. Subyek menyikapi fenomena perilaku seks pranikah pada remaja yang sedang marak akhir-akhir ini sebagai hal yang biasa. Hal ini dikarenakan subyek sendiri termasuk dalam remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah. Selain itu subyek juga memaparkan bahwa perilaku seks pranikah mempunyai dampak-dampak negative seperti hamil diluar nikah, terkena penyakit hiv/aids, dan tentu saja mendapat dosa. Walaupun ada dampak yang ditimbulkan, tapi subyek tidak mempermasalahkan hal tersebut sebab dampak itu ditanggung secara individu oleh orang yang melakukan hubungan seks pranikah.

Subyek II mengartikan perilaku seks pranikah sebagai perbuatan melakukan hubungan intim diluar nikah. Subyek menjelaskan bahwa penyebab seseorang melakukan hubungan seks pranikah karena ada beberapa faktor seperti suka mabuk-mabukan, sering keluar malam, berbuat brutal dan orang tersebut sendiri adalah orang yang “nakal”. Menyikapi tentang perilaku seks

pranikah yang banyak terjadi pada remaja subyek mengatakan bahwa ia biasa saja karena subyek juga pernah melakukan hubungan seks pranikah. Subyek juga menambahkan bahwa hubungan seks pranikah sebenarnya menimbulkan banyak dampak negative diantaranya terkena penyakit HIV dan tentu saja hamil diluar nikah. Meskipun sering melakukan hal tersebut tetapi subyek juga menyarankan untuk tidak melakukan hubungan seks pranikah bagi para remaja supaya tidak hamil diluar nikah.

Sedangkan menurut subyek III perilaku seks pranikah adalah hubungan suami istri diluar pernikahan. Subyek menjelaskan bahwa hal yang menjadi penyebab seseorang melakukan hubungan seks pranikah karena rasa ingin tau pada remaja yang sangat tinggi sehingga ingin coba-coba, selain itu juga kurangnya perhatian dari orang tua dan karena faktor ekonomi. Subyek secara pribadi menanggapi hal tersebut sebagai hal yang tidak baik karena menyimpang dari ajaran agama dan pasti mendapat sangsi atau hukuman. Subyek juga menambahkan bahwa perilaku seks pranikah menimbulkan dampak-dampak negative bagi pelaku seperti hamil diluar nikah, putus sekolah dan bahkan kehilangan masa depan yang cerah.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh subyek-subyek diatas maka dapat disimpulkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan norma-norma sosial. Perilaku ini akan menimbulkan dampak negative bagi para pelakunya seperti dikucilkan oleh masyarakat, hamil diluar nikah, terkena penyakit seks menular, putus sekolah, kehilangan masa depan dan perasaan berdosa.

Persepsi merupakan proses mengatur dan mengartikan informasi sensori untuk memberikan makna. Persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan menurut subyek yang mempengaruhi perilaku seks pranikah karena beberapa faktor antara lain : dorongan nafsu yang tinggi terhadap lawan jenis, masalah ekonomi, informasi, pergaulan bebas ditambah dengan pengaruh dari teman sebaya dan juga kurang pengawasan dari orang tua sehingga para remaja bebas berbuat apa saja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Subyek Penelitian

Hindari pergaulan bebas, alihkan pikiran yang tidak senonoh dan melakukan kegiatan yang positif seperti bergaul dengan teman yang baik, mengikuti *work shop* tentang perilaku seks pranikah, mengikuti pengajian dsb.

b. Bagi Orang tua

Selalu awasi anak agar anak tidak terjerumus melakukan hal tersebut, berikan kasih sayang, perhatian dan pendidikan mengenai seks sejak dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, disarankan supaya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan persepsi. Sehingga dapat ditentukan faktor-faktor lain yang juga berperan dan mempunyai sumbangan yang paling besar mengenai bagaimana persepsi tentang perilaku seks pranikah. Selain itu, diharapkan agar menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian sedemikian rupa agar proses dalam penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman Saleh dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah : Kartono. Kartini. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- <http://digilib.unimus.ac.id-triwahyuni>, di akses pada Sabtu 14 Februari 2015, 08:54 WIB
- <https://www.facebook.com/humaspolresklaten>, diakses pada Selasa, 31 Maret 2015, 10:56 WIB
- http://a-research.upi.edu/operator/download/s_pkn_044255_chapter1.pdf, di akses pada Jumat 27 Februari 2015, 15:28 WIB
- Hidayatul, F, Anung. 2008. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tentang Hubungan Seksual Pra Nikah di SMA N 2 Semarang*. Semarang : UNIMUS
- Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- . 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc Graw-Hill, Ltd. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Irawati, I. 1999. *Modul Perkembangan Seksualitas Remaja*. Bandung : PKBI – UNFPA
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika
- Mulyana. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan ke-13)*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Monks, FJ. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University
- . 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Edisi Keempat Belas*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Poerwandari, E. K. 2001. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP 3 UI.
- _____. 2007. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)
- Patton. 1998. *Qualitative Evaluation and Research Method*. California : Sage Publication
- Rochana. 2012. *Persepsi Remaja Terhadap Agresifitas (Studi Kasus Perkelahian Antar Pelajar)*. Klaten : Skripsi Universitas Widya Dharma
- Rakhmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2005. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa oleh : Shinto B. A. dan S. Saragih
- Sarwono, S.W. 2003. *Psikologi Remaja. Edisi I*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Soerjono Soekanto, 1981. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Surachmad, W. 1970. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Thoha, M. 2000. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Penerbit Jaya Pustaka
- Walgito. 1995. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi IV*. Yogyakarta : ANDI
- Winardi. 1992. *Marketing dan Perilaku Konsumen*. Bandung : Bandar Maju